

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang

Berawal dari pemikiran dan kemauan yang keras untuk ikut memajukan dan mengembangkan pendidikan terutama di wilayah kecamatan Jabung pada khususnya tingkat sekolah atas yang mana di kecamatan Jabung sangat potensi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Ditunjang dengan lulusan tingkat sekolah menengah pertama yang jumlahnya sangat besar namun banyak dari lulusannya tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan keterbatasan kemampuan ekonomi yang mayoritas pendapatannya menengah ke bawah dan lokasi sekolah lanjutan yang jaraknya cukup jauh maka dari kondisi inilah pada tanggal 12 April 2002 didirikan Sekolah Menengah Kejuruan yang satu-satunya berada di wilayah kecamatan Jabung.

2. Identitas SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMK AHMAD YANI JABUNG |
| 2. Alamat | : Jalan Raya 02/96 Sukolilo |
| 3. Kecamatan | : Jabung |
| 4. Kabupaten | : Malang |
| 5. Propinsi | : Jawa Timur |
| 6. No Telphon | :0341.7087766 |

- | | |
|--------------------------------|---|
| 7. Nama Yayasan | : YPI Ahmad Yani Jabung |
| 8. Status Sekolah | : Terakreditasi “B” |
| 9. Jurusan | : 1. Teknik Komputer dan Jaringan
2. Multimedia
3. Farmasi
4. Tata Niaga Pemasaran |
| 10. SK Kelembagaan | : 421.5/241/108.09/2002 |
| 11. NSS | : 342015826041 |
| 12. NPSN | : 20537351 |
| 13. Tipe Sekolah | : Swasta |
| 14. Tahun Didirikan/beroperasi | : 2002 |
| 15. Status Tanah | : Sertifikat |
| 16. Luas Tanah | : 3567 m ³ |
| 17. Nama Kepala Sekolah | : Imron Hamzah, SE, M.Si |
| 18. No SK Kepala Sekolah | : 43/YPI – AY/SK/VIII/2005 |

3. Struktur Kelembagaan SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| Penanggung jawab | : YPI Ahmad Yani |
| Penasehat | : Diknas Pendidikan Kab.Malang |
| Kepala Sekolah | : Imron Hamzah, SE, M.Si |
| Waka Kurikulum | : Khusnul Khotimah, S.Pd |
| Waka Kesiswaan | : Lutfi Avrianto, S.Pd |
| Kaprogl Pemasaran | : Eni Farida, S.Pd |
| Kaprogl TKJ | : Djoko Teguh Santoso, ST |
| Waka Tatib | : Wahyu Santoso |
| Sarana dan Prasarana | : Ahmad Shof'an, S.Pd |
| Humas | : Barokatun Thoyyibah, S.Pd |

Enterpreneurship	: Khusnul Khotimah, S.Pd
BP/BK	: Fahrudin Haris, S.Psi
Kabid Admin. Akademik	: M. Khoirul Hadi
Kabid Keuangan	: Ari Setyowati, SE
Staf Keuangan	: Aimatul Arofati
Staf Tata Usaha 1	: Willis Retno Hardianti
Staf Tata Usaha 2	: Maulana Usman Amin

4. Visi dan Kompetensi Siswa SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang

- a. Visi : Terwujudnya SMK Ahmad Yani Jabung Malang sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan berjiwa wirausaha.
- b. Kompetensi siswa :
 1. Siap memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen khususnya sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa.
 2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian yang sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa.
 3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan

datang dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa.

4. Menjadi tenaga pelaksana yang profesional di bidang bisnis (dunia usaha), serta mengembangkan sikap kewirausahaan.
5. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

5. Kompetensi Keahlian SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang

1. Tata Niaga dan Pemasaran

Kualifikasi Keahlian :

1. Menguasai teknik *Marketing Mix*.
2. Melatih ketajaman berwirausaha.
3. Pengembangan diri di bidang bisnis.
4. Teknik Negosiasi.
5. Cipta produk dan manajemen operasionalnya.
6. *Link and Match* serta Prakerin di DUDI.
7. Lulusan diarahkan untuk siap bekerja di dunia usaha dan industri.

2. Teknik Komputer dan Jaringan

Kualifikasi Keahlian :

1. Kecakapan dan keterampilan sebagai teknisi komputer.
2. Perakitan, penginstalan, diagnosis, dan perawatan komputer.
3. Teknisi jaringan berbasis lokal dan luas.
4. Berkemampuan merancang bangun dan administrasi jaringan berbasis luas.

5. Merancang dan mendesain sebuah web.
6. Lulusan diarahkan untuk menjadi teknisi komputer yang handal dan berkualitas di bidang teknik komputer dan informatika.

3. Farmasi

Kualifikasi Keahlian :

1. Cakap dalam proses pembuatan obat-obatan.
2. Menguasai teknik sebagai laboran dalam penakaran obat.
3. Memahami jenis-jenis penyakit dan tata cara pengobatan yang benar dan sesuai dengan penyakitnya.
4. Terampil dalam menerapkan ilmu kesehatan.
5. Dipersiapkan untuk menjadi seorang apoteker yang berpeluang kerja pada instansi pelayanan kesehatan dan apotek.

4. Multimedia

Kualifikasi Keahlian :

1. Mahir membuat gambar dan grafis.
2. Menguasai teknik audio dan video.
3. Cakap membuat animasi tiga dimensi.
4. Kemampuan untuk berwirausaha mandiri dan bekerja di dunia *broadcasting*.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ahmad Yani Jabung Malang di Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung-Malang yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 dengan menyebarkan skala kematangan karir dan efikasi diri kepada 30 siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung yang terdiri dari jurusan Tata Niaga Pemasaran dan Teknik Komputer Jaringan.

2. Uji Hasil Validitas

Standart validitas yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,30 sehingga sebuah aitem valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 2009:103). Karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik (Azwar, 2011:163).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

NO	Aspek	No. Item Valid	No. Item Gugur	Jumlah
1.	Kognisi	9, 17, 13, 21, 29	1, 25, 5	8
2.	Motivasi	6,14, 22, 30	2, 10, 18, 26	8
3.	Afeksi	19, 7, 15, 23, 31	3, 11, 27	8
4.	Seleksi	4, 12, 20, 28, 8, 16, 32	24	8
Jumlah		21	11	32

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala efikasi diri dapat diketahui bahwa terdapat 11 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 21 aitem.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Karir

NO	Aspek	No. Item Valid	No. Item Gugur	Jumlah
1.	Pengetahuan tentang diri	1, 21, 31, 6, 16, 26, 36	11	8
2.	Pengambilan keputusan	12, 32, 7, 17, 27	2, 22, 37	8
3.	Informasi Karir	18, 28	3, 13, 23, 33, 8, 38	8
4.	Integrasi pengetahuan tentang diri dan karir	14, 24, 9, 29	4, 34, 19, 39	8
5.	Perencanaan karir	15, 10, 20	5, 25, 35, 30, 40	8
Jumlah		21	19	40

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala kematangan karir dapat diketahui bahwa terdapat 19 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 21 aitem.

3. Uji Hasil Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Koefisien keandalannya bergerak antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009:83).

Adapun uji reliabilitas terhadap skala efikasi diri dengan kematangan karir sebagai berikut :

Tabel 6. Reliabilitas Efikasi Diri dan Kematangan Karir

Variabel	Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0,885	Reliabel
Kematangan Karir	0,885	Reliabel

Hasil Uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel karena mendekati 1,00 yakni 0,885. Sehingga kedua skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

4. Kategori Persentase Efikasi Diri dan Kematangan Karir

a) Kategorisasi Efikasi Diri

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

1. Mean (M) = $\frac{\sum X}{N} = \frac{1831}{30} = 61,03$
2. Standar Deviasi = 8,21

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2009:109), untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

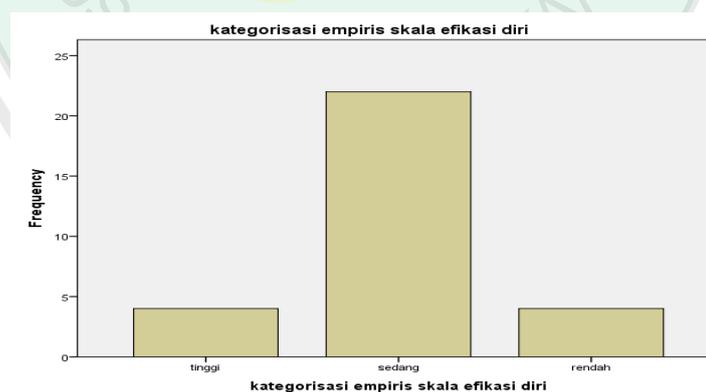
Tabel .7
Rumus Kategorisasi Tingkat Variabel

RUMUS	KATEGORI
$X \geq M + 1 SD$	TINGGI
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	SEDANG
$X < M - 1 SD$	RENDAH

Tabel .8
Kategori Tingkat Efikasi Diri

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X \geq 69,24$	Tinggi	4	13,3 %
$52,82 \leq X < 69,24$	Sedang	22	73,3 %
$X < 52,82$	Rendah	4	13,3 %
Total		30	100 %

Grafik .1
Grafik Tingkat Efikasi diri



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan persentase mengenai tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang adalah 4 siswa (13,3 %) memiliki efikasi diri yang tinggi, 22 siswa (73,3

) memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, dan 4 siswa (13,3 %) memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Persentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat efikasi diri yang sedang.

b) Kategorisasi Kematangan Karir

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

$$1. \text{Mean } (M) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1984}{30} = 66,13$$

$$2. \text{Standar Deviasi} = 8,11$$

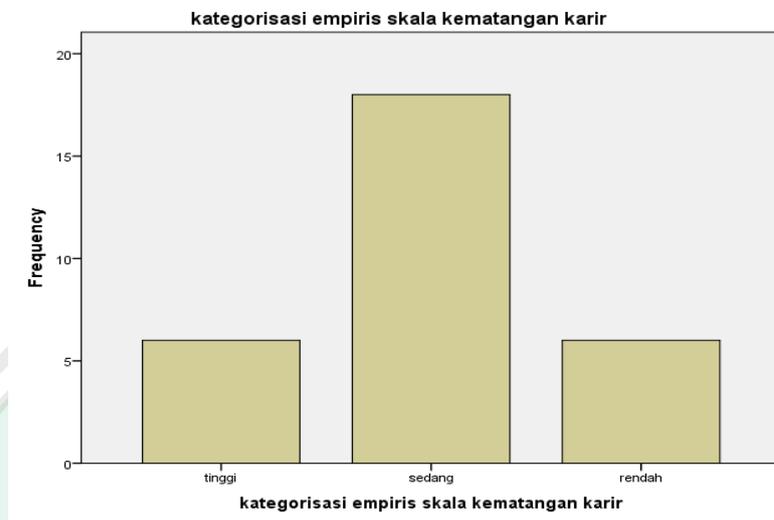
Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma (rumus seperti pada tabel 7), hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9.

Kategori Tingkat Kematangan Karir

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X \geq 74,24$	Tinggi	6	20 %
$58,02 \leq X < 74,24$	Sedang	18	60 %
$X < 58,02$	Rendah	6	20 %
Total		30	100 %

Grafik .2
Grafik Tingkat Kematangan Karir



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan persentase mengenai tingkat kematangan karir siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang . Grafik tersebut juga menggambarkan dari 30 siswa, 6 orang (20 %) memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi, 18 orang (60 %) memiliki tingkat kematangan karir yang sedang, dan 6 orang (20%) memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Persentase mayoritas terletak pada tingkat kematangan karir siswa yang sedang.

5. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa XII di SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Oleh sebab itu, dilakukan berupa analisa korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program *SPSS*

20.0 for Windows kedua variabel tersebut. Setelah dilakukan analisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 10.
Korelasi Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa XII SMK Ahmad

Yani

Correlations

		Kematangan Karir	Efikasi Diri
Kematangan Karir	Pearson Correlation	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .802**, berarti besar korelasi antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa adalah 0,802 atau kuat karena mendekati angka 1,00. Juga catatan dibawah tabel “ ** *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)* ” artinya adalah korelasi efikasi diri dengan kematangan karir signifikan pada taraf signifikansi 0,01 (taraf penerimaan 99%). Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir.

Begitu pula interpretasi menggunakan tabel nilai r Product Moment, dikatakan korelasi signifikan apabila r empirik $>$ r teoritik dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila r empirik $<$ r teoritik (Winarsunu, 2012:70). Koefisien

korelasi sebesar 0,802 (r empirik) sedangkan r teoritik sebesar 0,463 (dilihat pada tabel nilai r Product Moment) pada taraf signifikansi 1% (taraf penerimaan 99%) menunjukkan bahwa r empirik sebesar 0,802 lebih besar dari pada 0,463 ($0,802 > 0,463$) pada taraf signifikansi 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung kuat dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang.

C. Pembahasan

1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang

Tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam distribusi kategori tinggi terletak pada efikasi diri siswa yang memiliki persentase yang sedang sebesar 73,3% , atau dari 30 siswa ada sebesar 22 orang, sedangkan untuk kategori tinggi dan rendah sama memiliki persentase 13,3%, atau dari 30 siswa masing-masing berjumlah 4 orang. Hal ini dapat diartikan bahwasanya efikasi diri siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang dominan berada pada tingkat sedang.

Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang harus dimiliki oleh seorang siswa, termasuk salah satunya adalah siswa SMK. SMK adalah salah satu institusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung

ke dunia kerja setelah lulus (Depdikbud, 1999). Untuk mempersiapkan siswa tersebut langsung bekerja, mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sekolah.

Tetapi untuk langsung terjun ke dunia kerja tidak hanya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga dibutuhkan konsep diri yang jelas salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga dengan adanya efikasi diri yang tinggi seorang siswa SMK mampu untuk mengeksplorasi kemampuan, dan mengetahui akan bakat dan minat yang ia miliki (Betz, 2004; Paulsen & Betz, 2004; Quimby & O'Brien, 2004; dalam Santrock, 2007:153). Tetapi, sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tak mampu untuk mengeksplorasi kemampuan serta pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki, dan bahkan mungkin menghindari pekerjaan yang banyak tugasnya, khususnya seperti tugas-tugas yang menantang.

Sehingga dalam memilih karir termasuk jurusan keahlian yang diambil di SMK, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya (Super, 1976; dalam Santrock, 2007). Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi perbedaan antara dirinya dengan siswa lainnya. Seperti dalam teori John Halland (dalam Santrock, 2007:172) yang menyatakan bahwa perlunya mencocokkan

antara pilihan karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Super (dalam Santrock, 2007:172) mengatakan bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karir individu adalah efikasi diri.

Begitu pula halnya dengan siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang, para siswa diharapkan mampu memiliki efikasi diri yang tinggi agar mampu memiliki keyakinan diri yang kuat atas kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki dan menyesuakannya dengan pilihan karir ataupun pilihan jurusan keahlian yang diambil di SMK, sehingga siswa memiliki kematangan karir dan akhirnya siap untuk terjun ke dunia kerja maupun untuk berwirausaha.

Tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang dominan berada pada tingkat sedang, yakni sekitar 73,3 % atau berjumlah 22 orang siswa dari 30 siswa. Tingkat efikasi diri sedang yang terjadi pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang ini dikarenakan siswa SMK masih berada pada masa pencarian identitas diri (Monks, Knoers, & Haditomo, 2006:279). Sehingga anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Siswa SMK ada diantara anak dan orang dewasa. Siswa masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya (Monks, Knoers, & Haditomo, 2006:259).

Hal ini diperkuat lagi oleh teori psikososial Erikson yang mengemukakan tentang identitas remaja versus kebingungan peran remaja (Salkind, 2010:199). Ketika individu berpindah dari masa remaja ke awal masa dewasa, ia mulai

merumuskan ide-ide dan minatnya mengenai pendidikan selanjutnya, karier, dan kehidupan masa dewasanya. Secara biologis maupun kultural masa remaja termasuk siswa SMK ini dipandang sebagai akhir masa anak-anak dan pintu masuk menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang ditandai oleh berbagai aktivitas dan perubahan besar, dan juga merupakan tahapan di mana individu mengembangkan identitas diri. Anak mulai memilih dan merumuskan peran tertentu dan bersiap-siap untuk memegang posisi yang dipilihnya, sehingga pada masa remaja inilah mulai akar terbentuknya efikasi diri.

Jika perkembangan berjalan dengan baik, siswa akan mengawali berbagai tahapan perkembangan dengan perasaan aman. Dalam berbagai tahapan perkembangan, individu mendapatkan kemampuan untuk percaya akan diri sendiri, menjadi seorang yang otonom dan mandiri, mampu memprakarsai perilaku ke arah tujuan yang ditentukan, dan merasa mantap hatinya hingga bisa mempraktikkan keahlian tertentu. Pada tahap perkembangan inilah seorang siswa mulai mengembangkan konsep efikasi diri dalam dirinya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan dominan tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang berada pada tingkat sedang. Karena masa remaja merupakan masa siswa mengembangkan identitas, dimana siswa mulai bertanya tentang dirinya “Siapa aku?”. Jika siswa merasa sulit untuk mengembangkan identitasnya maka akan terjadi suatu kondisi yang disebut oleh Erikson sebagai kekacauan peran atau kebingungan peran (*Role Confusion*) (Salkind, 2010:200). Dan sebaliknya hanya terdapat 13,3% atau sekitar 4 siswa dari 30 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi disebabkan karena telah mampu untuk

menemukan identitas diri dan tahu akan kemampuan yang ia miliki. Selain faktor tersebut, kondisi fisik dan emosional serta pengalaman menguasai suatu bidang mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa (Feist& Feist, 2010:213).

Selain faktor di atas, yang menyebabkan tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang dominan pada tingkat sedang disebabkan kurang memaksimalkan fungsi konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan cara memberikan informasi dan menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat, atau mengarahkan suatu tujuan (Baraja, 2008:11). Sedangkan Konseling adalah suatu bantuan untuk memberikan jalan keluar bagi manusia yang mempunyai masalah (Baraja, 2008:11). Jadi fungsi bimbingan dan konseling terutama dalam layanan dasar bimbingan bidang pribadi dan sosial ini sangat menunjang untuk membentuk efikasi diri siswa. Sehingga siswa yang mempunyai permasalahan terkait dengan kepercayaan diri bisa memanfaatkan layanan dasar bimbingan bidang pribadi sosial yang diberikan sekolah. Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan bimbingan konseling sebagai layanan untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan minat siswa masing-masing (Nurihsan, 2012:29). Dengan demikian, layanan bimbingan konseling di sekolah sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa termasuk permasalahan efikasi diri. Jadi, SMK Ahmad Yani Jabung Malang harus memanfaatkan konselor sekolah untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa, serta memberikan jalan keluar dan memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat

menyelesaikan dan menyesuaikan diri pada masalah-masalah yang akan dihadapinya lagi (Baraja, 2008:12). Dengan demikian, konselor mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk keyakinan akan kemampuan yang ada pada diri siswa, serta bagaimana menjadikan siswa tidak berputus asa ketika dihadapi dengan berbagai permasalahan yang muncul.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep Islam bahwa, manusia harus memiliki keyakinan akan kemampuan yang ia miliki karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia dan telah menyempurnakan ciptaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan berbagai potensi kepada manusia seperti pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia memiliki keyakinan terhadap potensi yang telah Allah berikan. Begitu pula halnya dengan siswa, harus memanfaatkan potensi yang ada dan menghindarkan diri dari sikap putus asa dalam menghadapi berbagai permasalahan karir.

2. Tingkat Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang

Tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam distribusi kategori mayoritas terletak pada tingkat kematangan karir siswa yang memiliki persentase sedang sebesar 60% atau dari 30 responden ada sebesar 18 siswa. Sedangkan untuk kematangan karir kategori tinggi dan rendah masing-masing memiliki persentase 20% atau dari 30 responden ada sebesar 6 siswa masing-masing kategori. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang cukup baik karena hanya 20% saja dari 30 responden yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Serta tingkat kematangan karir tinggi juga hanya memiliki persentase 20% dari 30 responden yang diambil, dan selebihnya sebanyak 60% dominan berada pada tingkat kategori sedang.

Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, salah satunya adalah siswa SMK. Kematangan karir ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya (Savickas, 1990:4). Begitu pula halnya dengan kematangan karir siswa SMK yaitu bagaimana siswa mampu menentukan pilihan jurusan keahlian yang diambil sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir.

Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan dan eksplorasi karir, sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai karir yang diinginkan. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa seorang siswa SMK harus mampu untuk merencanakan karir serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, begitu pula harus mampu untuk mengambil keputusan terhadap karir yang diinginkan. Tidak terlepas dari itu, seorang siswa yang memiliki kematangan karir juga harus mempunyai pengetahuan serta informasi-informasi tentang karir yang diinginkan, sehingga dapat mengintegrasikannya dengan pilihan karir yang akan diambil.

Dari pemaparan di atas menunjukkan juga bahwa aspek kematangan karir yang meliputi pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, perencanaan karir, serta integrasi pengetahuan tentang diri dan karir pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang cukup memiliki pengetahuan tentang dirinya, serta cukup mampu untuk merencanakan dan mengambil keputusan karir yang diinginkan. Dengan demikian, siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang cukup mampu mengimplemetasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

Hal ini sesuai dengan visi SMK Ahmad Yani Jabung Malang yaitu terwujudnya SMK Ahmad Yani Jabung Malang sebagai lembaga pendidikan dan

pelatihan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan berjiwa wirausaha. Dari pemaparan visi tersebut dapat diartikan bahwa SMK Ahmad Yani Jabung menginginkan agar para siswanya memiliki kematangan karir yaitu bagaimana siswa SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan pendidikan dan pelatihan yang diajarkan serta diberikan oleh sekolah.

Dilihat dari tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang yang dominan berada pada tingkat sedang ini menunjukkan bahwa ada faktor yang menyebabkan itu terjadi. Faktor tersebut terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah kepribadian diri siswa yang tertutup, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan, siswa berminat terhadap bidang yang lain (Rahma, 2010:6). Faktor inilah yang menyebabkan tingkat kematangan karir siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang berada pada tingkat sedang, masih banyak siswa SMK Ahmad Yani yang tidak percaya akan kemampuan dirinya, serta belum mempunyai cita-cita karir yang jelas. Memang terdapat remaja akhir yang mendapatkan kesulitan dalam menyusun rencana-rencana mereka serta menempatkan pilihan sehingga menyebabkan masih ada siswa yang ingin pindah jurusan. Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru di SMK Ahmad Yani Jabung Malang.

Selain faktor internal di atas, faktor eksternal juga menyebabkan tingkat kematangan karir siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang berada pada tingkat

sedang. Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan karir diantaranya lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya (Rahma, 2010:42). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karir siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang adalah ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karir siswa menjadi terhambat yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan karirnya dengan memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu (Rahma, 2010:7). . Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang yang mayoritas ekonomi keluarganya berada pada level menengah ke bawah, dan mayoritas bekerja sebagai petani tebu dan sawah. Dan kondisi inilah yang menyebabkan siswa SMK Ahmad Yani Jabung berupaya untuk langsung bekerja setelah tamat dari sekolah untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga keluarga menuntut siswa untuk dapat langsung bekerja walaupun tidak sesuai dengan keinginan siswa. Secara tidak langsung orang tua kurang mendukung dalam proses perkembangan karir siswa. Padahal keluarga, khususnya orang tua merupakan lingkungan yang memberikan lingkungan sosial yang pertama kepada anak. Selain itu keluarga juga merupakan kesatuan psikologis sebab tiap-tiap orang sebagai anggota memiliki kebutuhan, perasaan dan sikap-sikap yang penting bagi diri mereka sendiri dan keluarganya (Rahma, 2010:52).

Selain itu masalah yang wajar terjadi antara orang tua dengan siswa diantaranya adalah pelaksanaan tugas perkembangan karir dalam hal mendapatkan kebebasan emosional dari orang tuanya. Siswa ingin bebas, menentukan tujuan

hidupnya sendiri, sementara orang tua masih tidak melepaskannya sebab belum cukup untuk diberi kebebasan (Mappiare, 1982; Rahma, 2010:115).

Faktor lain adalah siswa SMK Ahmad Yani Jabung masih ada yang kebingungan ingin melakukan apa setelah tamat dari sekolah nanti, sehingga kebingungan tersebut akan berdampak terhadap perkembangan karirnya. Perasaan kebingungan ini diakui oleh Erikson (dalam Salomone dan Mangicaro 1981; Rahma, 2010:7) menyatakan bahwa peserta didik di sekolah menengah atas saat ini berada pada tahap kebingungan peran yang berbahaya (*the danger of this stage is role confusion*). Selain itu perbedaan dalam aspirasi karir, diantara siswa-siswa lanjutan atas ternyata terdapat perbedaan-perbedaan substansial dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kematangan karirnya.

Penyebab lain adalah kurang terlaksananya bimbingan karir di SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Padahal bimbingan karir di sekolah merupakan solusi untuk mengatasi masalah-masalah karier dan strategi dalam rangka memantapkan kemampuan memilih, merencanakan karir dan mengembangkan karir siswa. Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun pilihan karier (Rahma, 2010:15). Selain hal tersebut dengan diberikan bimbingan karir siswa akan memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat (dalam Sukardi, 1987:222).

Dengan kurang terlaksananya bimbingan karir di SMK Ahmad Yani Jabung Malang menyebabkan minimnya pengetahuan siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang tentang kondisi suatu pekerjaan dan karir masa depan. Sehingga menyebabkan siswa merasa kebingungan, ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Crites (dalam Rahma, 2010:7) bahwa 30 % peserta didik merasa bingung semasa berada di sekolah sebagai akibat dari minimnya pengetahuan mereka tentang karir masa depan. Bagaimanapun pengetahuan awal mengenai suatu pekerjaan ini juga merupakan salah satu faktor seseorang berhasil atau tidaknya dalam karir yang dipilihnya. Pengetahuan awal tentang suatu pekerjaan itu antara lain adalah pengetahuan tentang dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, struktur jabatan, masa kewajiban sebagai pekerja, dimana pekerjaan itu berada, bagaimana cara memasukinya dan sebagainya (Utoyo, 1989; dalam Rahma, 2010:50). Kurangnya pengetahuan awal tentang pekerjaan ini bisa berakibat pada penentuan cita-cita (jika siswa belum mempunyai cita-cita) dan pada persiapan memasuki sebuah pekerjaan (jika siswa sudah mempunyai pilihan pekerjaan). Informasi mengenai seluk beluk suatu pekerjaan ini sangat berarti bagi seorang siswa guna mengasimilasikan informasi tersebut dengan perkembangan konsep diri siswa. Sehingga siswa mampu dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai.

Selain itu peran konselor di SMK Ahmad Yani Jabung Malang kurang maksimal sebagai petugas dan koordinator dalam pelaksanaan bimbingan karir. Padahal konselor di SMK berperan membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya (dalam Rahma, 2010:66). Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri siswa adalah kemandirian dalam

mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.

Dengan demikian, faktor ekonomi keluarga, kepribadian serta bimbingan karir sangat membantu siswa dalam perkembangan menuju kematangan karir.

3. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung

Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang diperlukan seorang siswa dalam hal pemilihan karir. Karena seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang (Betz, 2004; Paulsen & Betz, 2004; Quimby & O'Brien, 2004; dalam Santrock, 2007 : 153). Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Hackett (dikutip Coertse & Schepers, 2004:59) yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan efikasi diri.

Dalam rangka memilih karir yang tepat, seorang siswa SMK membutuhkan kematangan karir yang baik karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas siswa dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Tetapi sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan keahlian. Sehingga dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol,

memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang ia miliki yang membedakannya dengan siswa lainnya. Mereka dapat menimbang berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat, dan kepribadian yang mereka miliki. Hal inilah yang berhubungan dengan efikasi diri seperti yang dipaparkan diatas bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan kematangan karir.

Dalam hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat nilai signifikansi yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,802. Dan berada pada level signifikansi 0,01 berarti berada taraf penerimaan 99%. Disini dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Jika tingkat efikasi tinggi maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya. Hasil penelitian pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kematangan karir seseorang. akan tetapi subjek pada penelitian terdahulu ini meneliti pada mahasiswa. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkaida (2007) pada siswa menengah atas (SMA) 39 Jakarta yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir siswa SMA.

Hasil penelitian mencerminkan bahwa siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kematangan

karir yang tinggi pula yakni mampu untuk memilih karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, sehingga tidak melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan karir. Termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan keahlian yang diambil dan pilihan kerja yang diinginkan nantinya.

Selain itu siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga mampu untuk membuat perencanaan karir yang meliputi (afektif) dan mengambil keputusan (kognitif) terhadap karir yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang (Betz, 2004; Paulsen & Betz, 2004; Quimby & O'Brien, 2004; dalam Santrock, 2007 : 153). Ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Schunk (1991, 2001, 2004; Schunk & Zimmerman, 2003; Zimmerman & Schunk, 2004; dalam Santrock, 2007 : 152) siswa dengan efikasi diri yang rendah, mungkin menghindari pekerjaan yang banyak tugasnya, khususnya seperti tugas-tugas yang menantang, sebaliknya para siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan antusias sekalipun itu sukar baginya.

Dilihat dari hasil uji korelasi sebesar 0,802, berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kematangan karir. Akan tetapi, selain efikasi diri masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir seperti tipe kepribadian, konsep diri, taraf inteligensi (dalam Rahma, 2010:45).

Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Rusmawati, Aji, dan Hartati (2008) yang berjudul "Hubungan antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan

Karir pada siswa kelas XII SMK N 4 Purworejo". Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir pada siswa SMK N 4 Purworejo. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,549 pada $p= 0.001$ ($p<0,05$). Dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Locus of Control* internal memberikan sumbangan efektif sebesar 30,2% terhadap kematangan karir, sehingga masih terdapat sumber variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa.

Dalam konsep Islam juga dijelaskan bahwa agar manusia diperintahkan untuk berkarir, seperti yang dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Melalui ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk bekerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat di atas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat baik untuk diri sendiri dan orang lain. Secara tidak langsung Allah juga mengisyaratkan kepada manusia agar yakin dengan kemampuan yang telah Allah berikan, oleh karena itu Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berkarir sesuai dengan potensi yang telah Allah berikan kepada manusia. Karena karir akan mampu terwujud dengan baik, apabila

dalam diri seseorang memiliki pengetahuan, skill, kecakapan baik yang bersifat batin maupun dzohir.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dengan potensi yang telah Allah berikan itulah manusia harus memiliki pengetahuan, skill, maupun kecakapan dalam karir yang diinginkannya. Sehingga dengan potensi yang diberikan seharusnya manusia harus memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya.

Dari analisa dan pembahasan di atas, penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a. Masih banyak terdapat aitem yang gugur terutama dalam skala kematangan karir, yaitu terdapat 19 aitem yang gugur dari 40 aitem yang disebar, sedangkan untuk skala efikasi diri terdapat 11 aitem yang gugur dari 32 aitem yang disebar. Sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya lebih memperhatikan kembali dalam hal membuat alat ukur ataupun skala yang akan disebar.
- b. Selain itu kelemahan penelitian ini adalah masih kurang seimbangny jumlah aitem tiap aspek yang mewakili variabel yang diukur. Hal itu terlihat dari skala kematangan karir dan efikasi diri yang masih kurang berimbang antara aitem favourable dan unfavourable.

- c. Pada penelitian ini hanya berfokus pada kematangan karir kelas XII SMK saja, alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya meneliti kematangan karir lebih spesifik seperti perbandingan kematangan karir antar jurusan yang ada di SMK.
- d. Pada penelitian ini subjek yang mengisi skala terlihat masih kurang konsentrasi dan serius dalam mengerjakannya, selain itu ruangan dan tempat pada saat mengisi skala kurang mendukung, sehingga hasil nilai skor yang didapatkan kurang maksimal.
- e. Metode yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang, mungkin untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap kematangan karir yang ada pada siswa terutama pada siswa SMK, sehingga dapat menemukan variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir selain efikasi diri.